

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Isu mengenai lingkungan seperti pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim drastis, maupun isu sosial seperti pemenuhan kebutuhan baik terhadap pekerja maupun pihak yang berkepentingan terus meningkat, dan mendesak adanya pengembangan produk keuangan yang inovatif. Bersamaan dengan peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan dengan cara menarik minat para investor (Brooks & Schopohl, 2020). Dunia usaha dan akademisi diseluruh dunia sepakat mengenai manfaat pembangunan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan reputasi dan *branding* serta meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya adalah tujuan strategis utama dari setiap perusahaan (Rounaghi, 2019).

Indonesia juga sudah menerapkan hal yang sama dalam upaya *Sustainable Developmet Goals* (SDGs) ke 15 ekosistem daratan. Namun upaya yang telah dilakukan tersebut dinilai masih belum cukup dalam menyeimbangkan antara perolehan keuntungan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena belum adanya standar akuntansi yang khusus mengatur masalah lingkungan. Bukannya menarik minat para investor, hal ini menjadi *boomerang* bagi perusahaan karena upaya ini tidak cukup baik atas pengembalian keuntungan perusahaan.

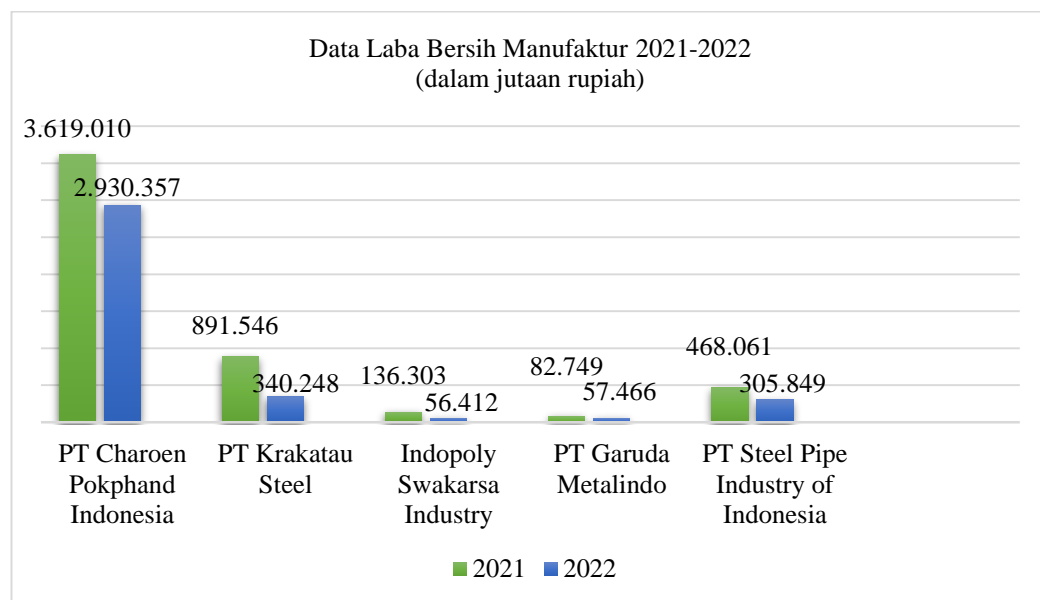
Sektor Industri merupakan pendongkrak ekonomi Indonesia, terlihat bagaimana setiap provinsi terus melakukan pembangunan untuk pertumbuhan

ekonomi. Namun tidak dapat dipungkiri usaha tersebut berdampak pada kerusakan lingkungan sehingga memicu perubahan iklim pada akhirnya terjadi kerusakan ekosistem darat dan laut (Hilmi *et al*, 2020).

Perusahaan manufaktur saat ini menjadi sorotan berbagai pihak berkepentingan, ada 8 sektor industri yang menyumbang emisi karbon dalam jumlah besar yaitu : industri semen, industri baja, industri pulp dan kertas, industri tekstil, industri keramik, industri pupuk, industri petrokimia, dan industri makanan dan minuman (Purnami, 2023). Sebagai salah satu sektor yang sangat erat kaitannya dengan konsumen perusahaan manufaktur terus meningkatkan loyalitas, kebutuhan terhadap para konsumen melalui kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan ini terus ditingkatkan melihat dampak operasional perusahaan sangat signifikan mulai dari limbah B3, pencemaran lingkungan, hingga efek gas rumah kaca yang terus meningkat setiap harinya.

Jika dilihat secara generalisasi perusahaan manufaktur di Indonesia maka kinerja lingkungan berdampak sangat baik. Berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sektor manufaktur menjadi penyumbang pendapatan domestik *bruto* terbesar di Indonesia. Tumbuhnya kepercayaan masyarakat untuk mengonsumsi barang dan jasa telah mendorong pemulihan permintaan domestik serta meningkatnya produksi sebagai respon dari dunia usaha. Industri manufaktur yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi berhasil tumbuh sebesar 3,39% yaitu pada triwulan II tahun 2021 (Sakum & Ismamudi, 2022). Data Badan Pusat

Statistik (BPS) juga menyebutkan bahwasanya produk domestik *bruto* Indonesia atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai 16,97 kuadriliun, sektor manufaktur menjadi penyumbang terbesar terhadap Pendapatan Domestik *Bruto* senilai 3,27 kuadriliun atau 19,25% (Arizqi *et al.*, 2022). Namun jika dibandingkan dengan data dari beberapa sampel penelitian penulis banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan berakibat pada menurunnya laba hingga mengalami kerugian. Berikut grafik data laba bersih perusahaan manufaktur 2021-2022.



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. 1 Grafik Laba Bersih Perusahaan Manufaktur

Pada grafik ini menunjukkan beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih. Ini mengindikasikan bahwa adanya permasalahan terhadap profitabilitas. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwasanya perusahaan manufaktur telah berada pada tingkat perusahaan yang peduli terhadap dampak buruk yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Permasalahan ini kemudian lebih kompleks ketika penulis melihat fenomena pada lima perusahaan manufaktur ini PT Charoen Pokphand Indonesia, PT Krakatau Steel, Indopoly Swakarsa Industry, PT Garuda Metalindo, dan PT Steel Pipe Industry of Indonesia kinerja lingkungan peringkat biru. Namun mengalami penurunan laba bersih. Ini mengindikasikan bahwa dengan kinerja lingkungan yang sangat bagus tidak menjamin akan meningkatkan penjualan, dengan upaya menarik minat konsumen sehingga pada akhirnya harapan untuk profitabilitas akan naik juga kecil kemungkinan.

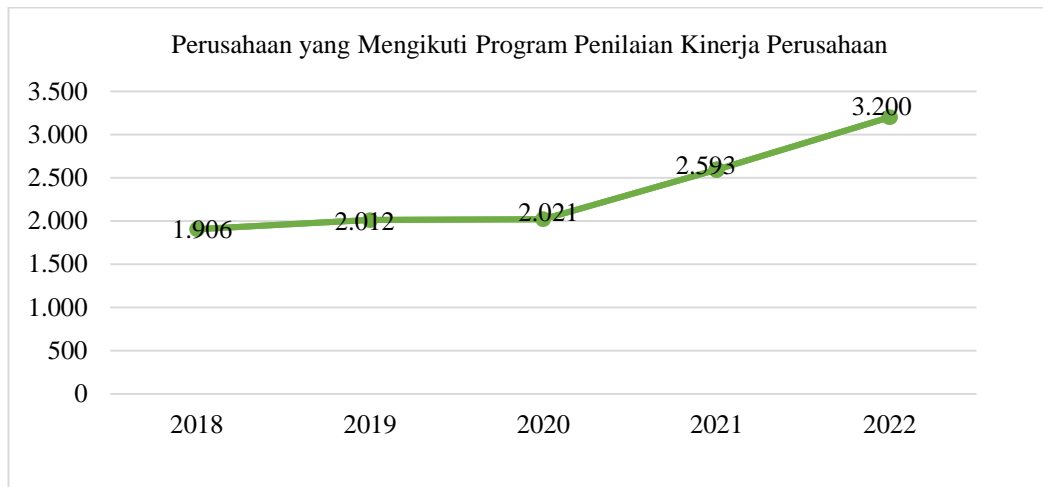
Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *green accounting* dan kaitannya dengan profitabilitas telah dilakukan oleh Chasbiandani, *et al* (2019), menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim & Puji (2021), menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Egbunike & Okoro (2018), Putri (2022), Ramadhan, *et al* (2023) dan Utami & Nuraini (2020), menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Corporate social responsibility adalah bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bersaing jangka panjang yang berorientasi pada advokasi pendampingan dan kebijakan publik (Rasyidin, 2014). Di Indonesia regulasi mengenai *Corporate social responsibility* (CSR) telah ada yaitu UU No 40 Tahun 2007 pembahasan mengenai PT (Peseroan Terbatas) (Mulyana, *et al.*, 2018).

Ini mengindikasikan bahwa dalam perkembangannya, pengungkapan CSR di Indonesia sudah berkembang sangat pesat. Aturan ini tidak seutuhnya diwajibkan dalam hal pengungkapan misalnya dari total 91 indikator yang dikeluarkan *Global Reporting Initiatives* perusahaan diperkenankan melaporkan kurang dari itu.

Dalam penelitian Shofia & Anisah (2020), membuktikan dalam penelitiannya bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Ningtyas & Triyanto (2019), menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian Jaisinghani & Sekhon (2020), juga membuktikan dalam penelitiannya yang dilakukan di India, bahwa dengan adanya pengungkapan CSR memiliki hubungan signifikan dengan persistensi laba. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Alim & Puji (2021), Karunia & Irawati (2023) dan Sariantono & Mahyuni (2019), tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kinerja lingkungan mengacu kepada konsekuensi dan kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil pemeringkatan atas pengumuman oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, terdapat kenaikan jumlah peserta Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2022 sebanyak 3.200 perusahaan dengan 1.356 diantaranya merupakan perusahaan manufaktur yang mendominasi keanggotaan, 1.180 perusahaan agroindustri, dan 664 pertambangan. Perolehannya 51 emas, 170 hijau, 2.031 biru, 887 merah, dan 2 hitam. Berikut ini grafik kinerja lingkungan.



Sumber: Data diolah (2023)

Gambar 1. 2 Grafik Kinerja Lingkungan

Dari gambar grafik di atas terlihat bahwasanya ada peningkatan jumlah peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Mengindikasikan semakin banyak perusahaan yang beroperasi di Indonesia peduli terhadap lingkungan yang mana ini di dominasi oleh perusahaan manufaktur. Rata-rata berada pada peringkat 3 yang artinya sudah menjalankan upaya mengatasi dampak lingkungan hidup sesuai dengan peraturan pemerintah dan UU yang berlaku.

Penelitian Chasbiandani, *et al* (2019) dan Shofia & Anisah (2020), membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan dalam penelitian Ningtyas & Triyanto (2019), dan Halim *et al* (2022) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Sumarta (2023), finansial merupakan salah satu aspek kebutuhan mendasar organisasi dalam menunjang kemaslahatan atau keuntungan., Sementara itu,

komponen alam dan sosial masih dianggap tidak terlalu penting, sehingga pengungkapan oleh organisasi masih tergolong rendah.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang diatas, dan adanya beberapa perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diungkapkan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Apakah *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022?
3. Apakah Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan literatur penelitian akuntansi, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas.
 - b) Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.
 - c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif kepada para pelaku bisnis, agar menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan mengungkapkan hal yang masih menjadi *voluntary* pada laporan keuangan dalam meningkatkan profitabilitas melalui kepedulian terhadap lingkungan sosial.